



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Media Buku Pop Up untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah

Sisi Rahmatilah¹, Syarip Hidayat², Seni Apriliya³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
Email: sisi.rahmatilah@gmail.com¹, hidayat_upi@hotmail.com², seni_apriliya@upi.edu³

Abstract

This article discusses the development of pop up textbooks for low-grade Indonesian language learning, especially in the aspects of early reading and storytelling. The purpose of developing this pop-up book media is to get the media in the early reading lesson and storytelling in the lower classes, by describing the development of pop up media books, the feasibility of pop up media and the end product of pop ups. The method used in the development of pop-up book media is Educational Design Research (EDR) with Reeves model whose stages include problem identification and analysis, developing prototype solutions based on theoretical standards, repeating process to test and improve solutions practically, Produce the design principle and improve the implementation of the solution in a practical way, so from that stage got a pop up book. The results obtained are in the form of pop up book media that is used to assist students in learning to read the beginning and tell the story in low class.

Keywords: media; language; reading; storytelling; pop up.

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pengembangan media buku *pop up* untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah, khususnya dalam aspek membaca permulaan dan bercerita. Tujuan pengembangan media buku *pop up* ini adalah untuk memperoleh media dalam pembelajaran membaca permulaan dan bercerita di kelas rendah, dengan mendeskripsikan pengembangan media buku *pop up*, kelayakan media buku *pop up* dan produk akhir media buku *pop up*. Metode yang digunakan dalam pengembangan media buku *pop up* ini adalah *Educational Design Research (EDR)* dengan model Reeves yang tahapannya meliputi identifikasi dan analisis masalah, mengembangkan *prototype* solusi yang didasarkan pada patokan teori, melakukan proses berulang untuk menguji dan memperbaiki solusi secara praktis, refleksi untuk menghasilkan *design principle* serta meningkatkan implementasi dari solusi secara praktis, sehingga dari tahapan tersebut didapatkan sebuah buku *pop up*. Hasil yang didapat yaitu berupa media buku *pop up* yang digunakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dan bercerita di kelas rendah.

Kata Kunci: media; bahasa; membaca; bercerita; pop up.

PENDAHULUAN

“Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran umum agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa dan tingkat pengalaman peserta didik.”(Depdiknas, 2003, hlm.9).

Keterampilan yang pertama dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu keterampilan membaca khususnya pada membaca permulaan, sebagaimana yang tercantum dalam salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada pendidikan Dasar dan Pendidikan

Menengah yaitu “membaca permulaan menjadi kegiatan pembelajaran yang pertama kali dilakukan.” Sehingga sejak pertama kali masuk di Sekolah Dasar, siswa dituntut untuk pandai membaca dengan bimbingan guru.

Keterampilan berbahasa lainnya yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara. Keterampilan berbicara siswa berpengaruh terhadap kemampuan bercerita, karena melalui bercerita siswa mampu menceritakan pikiran, gagasan dan perasaan sebagai pengekspresian dalam dirinya. ‘Seseorang yang akan bercerita harus menentukan terlebih dahulu gambaran jalan ceritanya yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain: buku, majalah, koran, atau pengalaman pribadi.’ (Trisnowati, S., 2015, hlm. 4). Sehingga keterampilan membaca dan bercerita menjadi dasar keterampilan berbahasa Indonesia yang sangat penting. Dengan membaca dan berbicara siswa akan memperoleh informasi.

Kompetensi dasar yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu KD 4.1 mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terangi) dengan benar, dengan indikatornya yaitu memperbaiki

kesalahan-kesalahan membaca permulaan pada siswa kelas rendah. Sedangkan Kompetensi dasar yang digunakan dalam pembelajaran berbicara dalam aspek bercerita yaitu KD 4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri dengan indikatornya yaitu volume suara saat bercerita, kesesuaian isi cerita/kesesuaian isi cerita berdasarkan gambar, ketepatan logika urutan cerita, ketepatan makna keseluruhan cerita, ketepatan kata, ketepatan kalimat, dan kelancaran.

Proses pembelajaran memerlukan perantara untuk menyampaikan pesan yaitu berupa penggunaan media untuk menghasilkan umpan balik dan dampaknya. Dalam menghadapi masalah tersebut, kebanyakan guru hanya sebatas menggunakan buku sumber yang diberikan pemerintah sehingga penggunaan media di Sekolah Dasar kurang atau bahkan tidak ada. Sehingga anak sulit untuk menumpahkan idenya dan mengomunikasikannya. Hal ini dibuktikan dari hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara ke beberapa Sekolah Dasar yang ada di Kota Tasikmalaya dan Kabupaten Tasikmalaya yaitu tentang penggunaan media di sekolah untuk pembelajaran membaca permulaan dan

bercerita adalah menggunakan kartu huruf, gambar-gambar, buku cerita, ataupun video.

Media merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Komponen pembelajaran itu yakni tujuan, guru, siswa, bahan ajar, prosedur, media dan evaluasi. Penggunaan media memiliki peran penting, karena media dapat menyampaikan pesan dari guru ke siswa. Hal ini sejalan dengan pengertian media secara *etimologis* (dalam Asyhar, 2011, hlm. 4) yaitu media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti “tengah, perantara, pengantar”. Dalam hal ini berarti media merupakan perantara penyampaian pesan berupa materi pelajaran dari guru ke siswa. Guru dituntut agar kreatif dalam menyajikan pelajaran yang merangsang dan menantang, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan memberikan penguatan suatu tindakan yang perlu dilakukan serta pemberian umpan balik. Dengan harapan, siswa akan mengetahui seberapa jauh ia telah berhasil menguasai suatu materi belajar. Pemilihan media harus didasarkan pada beberapa kriteria salah satunya yaitu dapat menginspirasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar. Idealnya penggunaan media dalam pembelajaran harus mengarahkan pada kegiatan peserta didik untuk berpikir dan melakukan latihan penelitian. Sehingga dengan begitu, peserta

didik dapat belajar mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. (Nurlaila, N., dkk, (2016, hlm. 88)

Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman dan peraba. Ini dikenal dengan *learning by doing*.

Penggunaan media dapat menunjang proses pencapaian harapan itu karena media mempunyai banyak manfaat. Diantara manfaat media menurut Midun (dalam Asyhar, 2011, hlm. 41) adalah berikut ini:

1. Dapat memperluas cakrawala;
2. Akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran;
3. Dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik;
4. Dapat mengatasi keterbatasan-keterbatasan sesuatu yang sulit diadakan, dikunjungi atau dilihat oleh peserta didik, baik karena ukurannya terlalu besar ataupun terlalu kecil;

5. Dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru;
6. Dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, sehingga diharapkan efektivitas belajar akan meningkat pula;
7. Dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, menggunakan kemampuan imajinasinya, bersikap dan berkembang lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya-karya inovatif;
8. Dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media dapat menjangkau peserta didik di tempat yang berbeda-beda, dan dalam ruang lingkup yang tak terbatas pada suatu waktu tertentu;
9. Dapat memecahkan masalah pendidikan atau pengajaran baik dalam lingkup mikro maupun makro.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru perlu dengan cermat memanfaatkan media pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah media yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan dan bercerita agar siswa dapat mengoptimalkan penguasaan keterampilan membaca permulaan dan berceritanya, dalam hal ini penulis memberikan alternatif

solusi dengan cara mengembangkan media berupa buku *pop up* untuk menarik minat siswa belajar dalam hal membaca permulaan dan bercerita.

Menurut Khoirotnun, A., dkk. (2014, hlm. 2) 'Buku *pop-up* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri yaitu dengan menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat dan sebagainya.'

Menurut Luwitasari (2013, hlm.1) dalam 'Buku *pop up* merupakan kerajinan yang dikemas dalam bentuk buku.' Lebih lanjut ia mengatakan bahwa

'Buku *pop up* banyak digunakan untuk mengemas sesuatu dengan menarik dan tampak timbul. *Buku pop up* adalah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau berunsur 3 dimensi. Tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser hingga bagian yang dapat berubah bentuk. Buku ini juga memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka.'

Jadi, media buku pop up adalah alat komunikasi yang menyampaikan pesan melalui gambar yang berunsur 3 dimensi yang menarik dan unik ketika bukunya dibuka.

Keunggulan buku *pop up* menurut Luwitasari, M. (2013, hlm.1) antara lain “terdapat banyak kejutan dalam buku, bentuknya dapat diatur/ berdimensi, bentuknya praktis, warnanya menarik, dalam satu buku dapat mencakup banyak objek, dapat menarik perhatian pemakai, untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.”

Menurut Sabuda (dalam Kusuma, A.D.,2013, hlm. 9) teknik *pop up* ada berbagai macam antara lain sebagai berikut:

a. Transformations

Transformations adalah tampilan bentuk *Pop Up* yang terdiri dari potongan-potongan *Pop Up* yang disusun secara vertikal. Apabila menarik lembar halaman ke samping atau ke atas sehingga tampilan dapat berubah ke bentuk yang berbeda.

b. Volvelles

Volvelles adalah tampilan bentuk *Pop Up* yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya, tampilan ini memiliki bagian-bagian yang dapat berputar.

b. Peepshow

Peepshow atau juga disebut trowongan buku, tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang ditempatkan atau disusun bertumpuk menjadi satu di belakang kertas yang lain, menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif, seperti melihat ke dalam sebuah terowongan.

c. Carousel

Carousel didukung dengan tali, pita, kancing, dan lain sebagainya jika dibuka dan dilipat kembali akan berbentuk benda yang kompleks. Hal ini menciptakan serangkaian tampilan dua dimensi ataupun tiga dimensi sehingga menyajikan bentuk nyata.

d. Box and cylinder

Box and cylinder atau kotak dan silinder adalah gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika buku dibuka.

e. Pull tab

Pull tab atau tarik tab yaitu sebuah tab kertas geser, pita, atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk mengungkapkan gerakan gambar baru. Tab dapat menjadikan objek gambar menjadi bergerak ketika kita menarik atau menggeser tab, misalnya penari bergoyang, anjing duduk, robot bergerak dan lain sebagainya.

Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah kombinasi teknik *transformation* dan *pull tab* dalam setiap halaman yang terdapat pada buku. Teknik *transformation* digunakan karena lebih mudah dalam mengaplikasikan gambar-gambar dengan tidak menghilangkan kesan menariknya. Sedangkan teknik *pull*

tab digunakan untuk mengaplikasikan kata-kata kunci dalam gambar.

Selain itu, Menurut Kusuma (2013) terdapat unsur dan prinsip dalam pengembangan buku *pop up*. Unsur buku *Pop Up* adalah “cover dan isi. Sedangkan prinsip dalam penyusunan rancangan buku *pop up* adalah keseimbangan, kombinasi, dan kesatuan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah *Educational Design Research (EDR)*. Menurut Barab dan Squire (dalam Lidinillah, 2012, hlm. 3-4) yaitu “serangkaian pendekatan dengan maksud menghasilkan teori-teori baru, artefak, dan model praktis yang menjelaskan dan berpotensi berdampak pada pembelajaran dengan pengaturan yang alami (*naturalistic*).” Model pengembangan yang digunakan adalah model Reeves dengan tahapannya sebagai berikut:



Tabel 1

Tahap-tahap *EDR* model Reeves

a) Pada tahap 1, peneliti mengenali suatu masalah dari hasil studi pendahuluan ke sekolah dasar, kemudian menganalisis masalah tersebut dengan teliti dengan dikonsultasikan ke dosen pembimbing, sehingga didapat solusi berupa buku *pop*

up untuk pembelajaran membaca permulaan dan bercerita.

- b) Pada tahap 2, peneliti mengembangkan desain produk dengan menghubungkan pada teori yang relevan untuk membuat buku *pop up*. Selain itu desain produk dikembangkan didasarkan pada kesukaan siswa dalam hal isi buku, dan pemilihan warna.
- c) Pada tahap 3, dilakukan validasi oleh ahli terhadap rancangan produk yang telah dibuat, dalam hal ini validasi buku *pop up*. Selanjutnya diujicobakan ke lapangan dan dilakukan pengumpulan data selanjutnya data yang telah dikumpulkan itu dianalisis. Jika terdapat kekurangan terhadap produk tersebut maka dilakukan revisi.
- d) Pada tahap 4, dilakukan refleksi terhadap produk, terutama pada produk yang telah direvisi. Produk yang direvisi dilakukan evaluasi agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Jika masih terdapat kekurangan maka direvisi kembali sampai akhirnya produk tersebut layak pakai.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian yang digunakan disajikan dalam tabel berikut ini :

No	Data	Instrumen	Teknik Pengumpulan Data
1.	Media yang digunakan di SD untuk membaca permulaan dan bercerita.	Lembar wawancara	Wawancara
2.	Validasi media buku <i>pop up</i> untuk pembelajaran bahasa Indonesia di SD.	Lembar validasi	Judgement
3.	Mengamati sikap guru menggunakan media buku <i>pop up</i>	Lembar observasi	Observasi
4.	Respon guru dan siswa terhadap media buku <i>pop up</i> yang dikembangkan	Lembar Angket	Angket

Tabel 2

Teknik Pengumpulan Data dan Instrume

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran buku *pop up* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah dirancang oleh peneliti secara *hand made*. Di dalamnya terdapat materi pada pembelajaran membaca permulaan dan berbicara dalam aspek bercerita. Media ini dirancang sebagai inovasi untuk memenuhi keterbatasan media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca permulaan dan bercerita dan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

Dalam pembuatan produk media buku *pop up* untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah ini berjalan lancar, alat dan bahan yang digunakan mudah didapat, tetapi dalam hal pembuatan rancangan desain gambar, karena keterbatasan peneliti dalam mengoperasikan *software* untuk mengedit

gambar, maka peneliti meminta bantuan pada pihak yang lebih ahli yaitu percetakan. Setelah gambar-gambar di rancang, produk dibuat dengan menggunakan waktu yang cukup lama yaitu satu buku *pop up* dapat selesai dalam waktu 3 hari, sehingga memerlukan waktu yang cukup banyak.

Media buku *pop up* untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah dapat diujicobakan dan digunakan setelah melalui tahap validasi dari beberapa ahli media. validator menilai semua aspek media baik dari segi cover, konten, ilustrasi, bahan dan sebagainya. Dari hasil validasi ahli, terdapat validator yang menyarankan supaya adanya tambahan dari berbagai aspek yaitu dibuat CD tutorial penggunaan buku *pop up*, ilustrasi gambar warnanya lebih diperjelas lagi, dan bahan untuk pembuatan cover dibuat dari kertas yang mengkilap dan tahan air. Peneliti merevisi produk media dengan memperhatikan unsur-unsur buku *pop up* yaitu cover dan isi, serta prinsip-prinsip media buku *pop up* yaitu keseimbangan, kombinasi, dan kesatuan.

Penambahan CD tutorial penggunaan buku *pop up* dilakukan karena memperhatikan prinsip kombinasi yaitu antara petunjuk penggunaan berbentuk tulisan dengan petunjuk penggunaan berbentuk video. Saran warna yang harus diperjelas lagi juga dilakukan karena jika

warnanya kontras, maka kesannya membuat lebih menarik perhatian orang yang melihatnya, serta cover yang terbuat dari bahan yang mengkilap dan tahan air baik untuk dilaksanakan, supaya media lebih awet ketahanannya.

Setelah selesai proses validasi, selanjutnya dilakukan proses uji coba produk dilakukan melalui 2 tahap. Tahap 1 dilakukan di SDN Sukamulya dengan subjek penelitian 33 orang siswa dan 1 orang guru. Hasil dari uji coba produk tahap 1 menunjukkan bahwa penggunaan media buku *pop up* untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah mendapat respon positif dari siswa. Respon siswa terhadap produk mencapai 100%, hal ini menunjukkan bahwa produk dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Tanggapan guru pada uji coba produk tahap 1 juga menunjukkan tanggapan positif, dengan tidak adanya perbaikan pada produk.

Uji coba produk tahap 2 dilakukan di SDN Cibungbun dengan subjek penelitian 30 orang siswa dan 1 orang guru. Hasil dari uji coba produk tahap 2 menunjukkan respon yang konsisten terhadap produk yaitu mendapat respon positif sebesar 100%. Tanggapan guru pada uji coba produk tahap 1 juga menunjukkan tanggapan positif, meskipun terdapat sedikit masukan untuk perbaikan produk yang selanjutnya

ditindaklanjuti dengan melakukan revisi terhadap produk. Hasil dari revisi produk menunjukkan media buku *pop up* untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan serangkaian tahap-tahap pengembangan, mulai dari identifikasi dan analisis masalah, pengembangan desain produk, validasi produk, dan uji coba produk, maka refleksi dari pengembangan produk media pembelajaran ini adalah berupa media buku *pop up* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah yang dikemas dalam bentuk buku. Produk ini digunakan khusus untuk kelas rendah yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dengan disediakannya kartu kata yang bisa juga digunakan sebagai kata kunci dalam aspek bercerita, dan untuk kelas 2 dalam pembelajaran berbicara dalam aspek bercerita dengan tersedianya gambar-gambar yang menarik.

Produk dirancang dari awal sampai akhir sedemikian rupa agar menarik perhatian siswa. Dengan adanya unsur 3 dimensi yang terdapat di dalam buku *pop up*, maka memberikan kesan tidak monoton terhadap tampilan buku tetapi dengan tetap memperhatikan isi materi yang akan disampaikan. Tujuan utama pembuatan produk ini adalah untuk mengatasi

permasalahan di Sekolah Dasar terkait minimnya media pembelajaran yang secara khusus dibuat untuk pembelajaran membaca permulaan dan berbicara dalam aspek bercerita. Dengan adanya produk ini diharapkan menjadi solusi dan alternatif dalam pemilihan media untuk membaca permulaan dan bercerita.

Produk akhir media buku *pop up* ini masih dapat dikembangkan lagi untuk pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang lain. Karena dari segi bahan-bahan mudah didapat, dan hanya memerlukan keterampilan serta ketekunan guru untuk membuatnya.

SIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran untuk Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berdasarkan studi pendahuluan masih jarang. Kebanyakan guru menggunakan buku paket sebagai bahan ajar sekaligus media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran masih terbatas, padahal media pembelajaran dapat mempermudah penyampaian materi dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Media yang ada di sekolah masih diperuntukkan untuk materi secara umum. Belum tersedia media pembelajaran yang dirancang khusus untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan membaca permulaan dan berbicara dalam aspek bercerita.

Pengembangan media buku *pop up* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas rendah disusun berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti di lapangan, serta dibuat berdasarkan kajian literatur dan hasil analisis terhadap kurikulum. Selanjutnya dirancang gambar-gambar untuk setiap halamannya dengan cara *handmade*. Kemudian dilakukan validasi oleh ahli dalam bidangnya untuk mengetahui kelayakan dari rancangan produk. Masukan dan saran dari para ahli dijadikan sebagai bahan revisi, sehingga produk layak untuk diujicobakan.

Setelah produk yang dirancang selesai, maka dilakukan validasi kepada ahli untuk menilai produk tersebut sampai layak diujicobakan. Proses uji coba produk dilaksanakan sebanyak 2 kali. Dalam tahap uji coba produk, didapat data respon siswa dan tanggapan guru setelah menggunakan media buku *pop up* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas rendah khususnya dalam keterampilan membaca permulaan dan berbicara dalam aspek bercerita. Hasil uji coba produk menunjukkan hasil yang positif meskipun ada sedikit perbaikan pada produk. Hasil respon siswa dan tanggapan guru menunjukkan bahwa media buku *pop up* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas rendah layak digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan validasi kemudian diujicobakan, maka selanjutnya

dilakukan refleksi produk. Refleksi dari pengembangan produk adalah menghasilkan produk akhir media buku *pop up* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah yang dikemas dalam bentuk buku lengkap dengan CD tutorial penggunaan produk. Buku *pop up* tersebut berisi materi pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kompetensi Dasar tentang membaca permulaan dan bercerita di kelas II Sekolah Dasar. Pada akhirnya, jadilah sebuah produk berupa media buku *pop up* untuk pembelajaran membaca permulaan dan bercerita di kelas rendah di Sekolah Dasar .

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar. R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta:Gaung Persada Press.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Khoirotun, A. (2014). Perancangan Buku Pop-Up Museum Sangiran Sebagai Media Pembelajaran Tentang Peninggalan Sejarah. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(1), hlm. 1-8.
- Kusuma, A.D. (2013). *Perancangan Buku Pop-Up Cerita Rakyat Bledhug Kuwu*. (Skripsi). Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Lidinillah, D. (2012). Educational Design Research : a Theoretical Framework for Action. *Artikel : Universitas Pendidikan Indonesia*, hlm.1-23.
- Luwitasari, M. (2013). *Media Belajar Buku Pop Up* [online]. Tersedia: <https://metaluwitasari.wordpress.com/2013/04/24/media-belajar-buku-pop-up>. Diakses: 24 Desember 2016.
- Nurlaila, N., dkk. (2016). Pengembangan Media Mock Up Pada Model Pembelajaran Latihan Penelitian di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), hlm. 85-93.
- Trisnowati, S. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita dengan Teknik Tutar Bersambung Pada Siswa Kelas IX D Smp Negeri 1 Patikraja Semester 1 Tahun 2014-2015. *Jurnal Vol. 1 No. 2*, hlm. 172-18